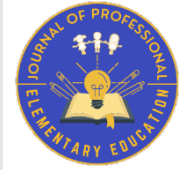




Journal of Professional Elementary Education JP EE

Vol. 2, No. 1, Maret 2023 hal. 1-120

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG KONSEP PECAHAN MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION (RME) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Fadhli Dzil Ikrom¹, Sehabudin²

¹Universitas Primagraha

²Universitas Pendidikan Indonesia

Email: fadhlidzilikrom@gmail.com¹, sehabudinalbantany@gmail.com²

Abstract

Fractions are one of the most fundamental concepts in learning mathematics, so that fractions become a very important material in learning mathematics at the elementary school level. However, some students at Seroja Elementary School thought that fraction material was so difficult because they did not understand the concept of fractions well. This can be seen from the results of student learning which shows that the average grade obtained is still low. The method used is classroom action research conducted in three cycles. The research model applied is the model developed by Kemmis and MC Taggart which is generally carried out in four stages, namely (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The research subjects in an effort to improve student learning outcomes through the application of the RME approach in learning were fourth grade students of Seroja State Elementary School, Serang City, Banten. The results of this study in classroom action research prove that the teacher's ability to apply the RME approach to learning mathematics about the concept of fractions increases and student learning outcomes increase. It can be concluded that there has been an increase in the teacher's ability to apply the RME approach to the concept of fractions in learning elementary mathematics. Furthermore, student learning outcomes regarding the concept of fractions have increased through the application of the RME approach in learning mathematics at SDN Seroja.
Keywords: learning outcomes, the concept of fractions, Realistic Mathematics Education (RME), Learning Mathematics

Abstrak

Pecahan merupakan salah satu konsep yang begitu mendasar dalam pembelajaran matematika, sehingga pecahan menjadi salah satu materi yang sangat penting dalam pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Namun, beberapa siswa SDN Seroja menganggap bahwa materi pecahan dirasakan begitu sulit dikarenakan mereka belum memahami konsep pecahan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh masih rendah. Metode yang digunakan yaitu *classroom action research* yang dilakukan sebanyak tiga siklus. Adapun model penelitian yang diterapkan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart yang secara umum dilakukan dalam empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Subjek penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan RME dalam pembelajaran adalah siswa/i kelas IV SD Negeri Seroja Kota Serang, Banten. Hasil penelitian dalam *classroom action research* ini membuktikan bahwa meningkatnya kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan RME pada pembelajaran matematika tentang konsep pecahan dan

meningkatnya hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan terhadap kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan RME tentang konsep pecahan dalam pembelajaran matematika SD. Selanjutnya hasil belajar siswa tentang konsep pecahan mengalami peningkatan melalui penerapan pendekatan RME dalam pembelajaran matematika SDN Seroja.

Kata kunci: hasil belajar, konsep pecahan, Realistic Mathematic Education (RME), Pembelajaran Matematika

PENDAHULUAN

Pecahan merupakan salah satu konsep dasar dalam pembelajaran matematika, sehingga pecahan menjadi salah satu materi yang sangat penting dalam pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Selain itu, materi pecahan menjadi penting dipelajari oleh siswa karena pecahan sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa SD diharapkan memiliki kemampuan menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah sesuai dengan standar kompetensi.

Materi pecahan matematika yang dianggap sulit oleh siswa serta kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran tentang materi pecahan menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Seroja. Beberapa siswa menganggap bahwa materi pecahan terasa begitu sulit dikarenakan mereka belum memahami konsep pecahan dengan baik. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan strategi yang tepat juga menjadi alasan rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Seroja. Adapun pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan pembelajaran konvensional yang menitikberatkan pada kemampuan guru semata, sehingga siswa hanya berpatokan pada penjelasan guru saja. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hinduan, dkk (Turmudi, 2008: 43) bahwa:

Dari sudut pandang proses, pembelajaran matematika dan IPA di sekolah masih dilaksanakan dengan cara ceramah, terutama memberikan fakta dan informasi kepada siswa tanpa memberikan peluang kepada siswa untuk melaksanakan aktivitas yang merangsang mereka melatih kemampuan mereka untuk mengamati, berpikir, dan meneliti.

Keuntungan yang diperoleh seandainya masalah ini diteliti yaitu dapat membantu guru dalam menerapkan pendekatan RME sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memahami konsep pecahan dalam pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan matematika berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan mampu mengkonstruksi sendiri konsep-konsep matematika melalui sesuatu yang diketahuinya. Sejalan dengan pendapat Turmudi (2008: 3) yang menyatakan bahwa:

Matematika berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari sehingga dengan segera siswa akan mampu menerapkan matematika dalam konteks yang berguna, baik dalam dunia kehidupannya, ataupun dalam dunia kerja kelak.

Pada Proses pembelajaran matematika diharapkan tidak lagi memusatkan segala perhatian hanya terhadap kemampuan guru semata, namun juga harus memperhatikan pengetahuan awal yang sudah dimiliki oleh siswa melalui aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila pendekatan RME diterapkan dalam pembelajaran matematika tentang konsep pecahan maka diharapkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Seroja dapat meningkat. Adapun seandainya masalah ini tidak diteliti maka akan mengakibatkan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas tidak

berkembang karena masih didominasi oleh keaktifan guru semata. Selain itu, kurang adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika tentang konsep pecahan.

Dengan Demikian peneliti tertarik untuk melaksanakan *classroom action research* pada siswa kelas IV SDN Seroja dengan menerapkan pendekatan RME dalam pembelajaran matematika tentang konsep pecahan yang bertujuan supaya hasil belajar siswa dapat meningkat. Adapun judul dalam penelitian ini yaitu Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Pecahan Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dalam Pembelajaran Matematika

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *classroom action research*). *classroom action research* merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2010: 3). Selain itu, lebih lanjut Arikunto (2010: 2-3) mengartikan *classroom action research* terdiri dari tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, yaitu 1. Penelitian berarti suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, 2. Tindakan berarti sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa, 3. Kelas berarti sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

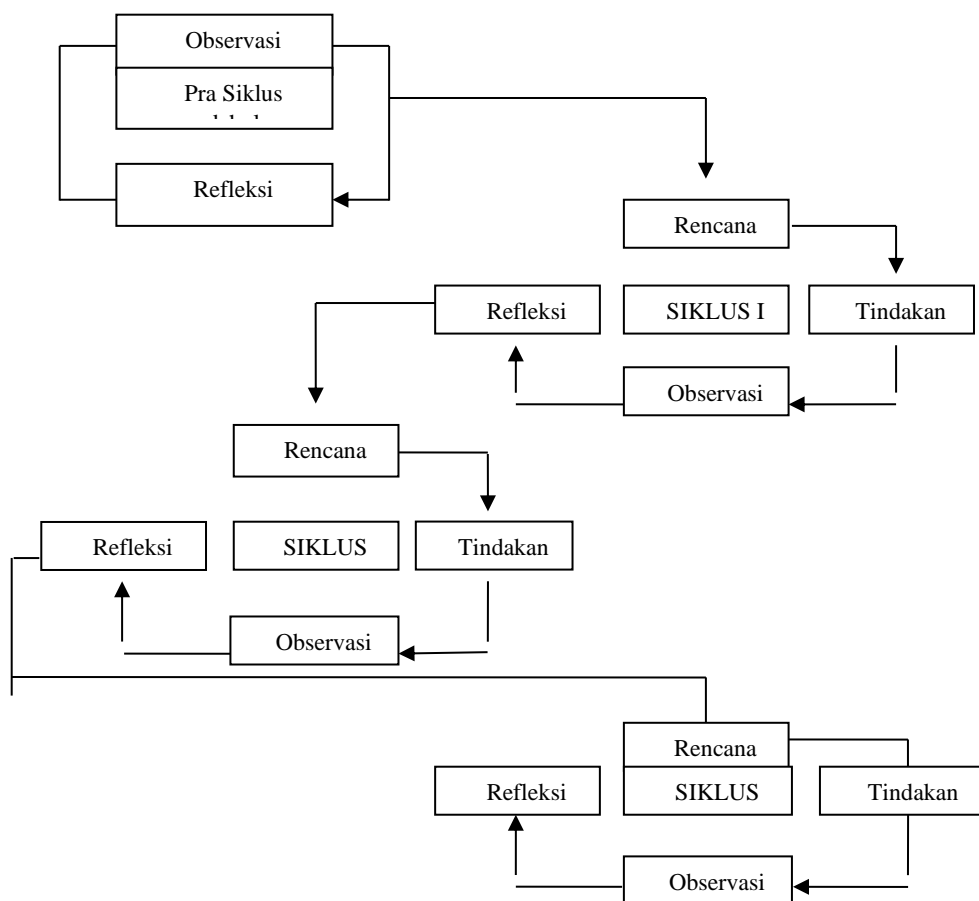
Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa penelitian ini berupa tindakan, maka dalam hal ini guru melakukan sebuah tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa atau dengan kata lain agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Adapun penelitian ini dilakukan di kelas dalam arti kelas yang pengertiannya tidak sempit yang terikat hanya di dalam ruangan saja. Kelas yang dimaksud adalah tempat yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran secara kondusif baik itu di dalam ruangan kelas ataupun di luar kelas yang memungkinkan untuk terjadinya suatu pembelajaran.

Akar permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas merupakan inti dari penelitian tindakan kelas. Pembelajaran di dalam kelas mungkin banyak sekali terdapat permasalahan-permasalahan yang dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Oleh karena itu, *classroom action research* sangat bermanfaat untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas supaya proses pembelajarannya semakin baik. Permasalahan yang timbul dalam sebuah penelitian tindakan kelas tidak berasal dari persepsi peneliti melainkan sesuai dengan kenyataan yang dihadapi oleh guru di kelas. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suhardjono (2010: 104) bahwa Pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam *classroom action research* diperoleh dari persepsi atau lamunan dari seorang peneliti.

Ada beberapa keuntungan dari penelitian tindakan kelas, diantaranya untuk mengevaluasi diri sejauh mana keefektifan guru dalam mengajar di kelas. Hal ini dikarenakan guru ikutsertakan dalam penelitian sebagai subjek yang melakukan

tindakan. Guru dan peneliti saling berkolaborasi dalam sebuah penelitian, dimana guru yang melaksanakan tindakan di kelas dan peneliti melakukan pengamatan terhadap guru tersebut. Keuntungan lain yaitu memberikan kesempatan kepada guru untuk mencoba hal-hal yang baru (inovasi) dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sebagai tenaga pengajar profesional.

Peneliti dalam hal ini melakukan *classroom action research* bersama-sama dengan guru kelas IV SDN Seroja berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) tentang konsep pecahan dalam pembelajaran matematika. Model penelitian yang diterapkan dalam *classroom action research* ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan MC Taggart. Sebenarnya beberapa ahli telah mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda-beda namun secara umum sama dilakukan dalam empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model *classroom action research* yang disusun oleh Kemmis dan MC Taggart digambarkan dalam bagan di bawah ini:



Bagan 1

Model *classroom action research* Menurut Kemmis dan Mc Taggart

Berikut penjelasan tahapan-tahapan dalam *classroom action research* sesuai dengan gambar di atas:

Tahap 1: Menyusun rancangan tindakan (*Planning*).

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Rancangan atau rencana tindakan

classroom action research disusun berdasarkan masalah yang akan diteliti. Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung (Suhardjono, 2010: 75).

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa *classroom action research* ini dilakukan antara peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas IV SD Negeri Seroja Kota Serang. Peneliti berdiskusi dengan guru berdasarkan kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas IV serta merancang *classroom action research* dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Merancang bagian isi mata pelajaran dan bahan belajarnya disesuaikan dengan penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)*.
2. Merancang strategi dan skenario pembelajaran sesuai dengan pendekatan RME.
3. Menyusun instrumen pengumpul data.

Tahap 2: Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Pada tahap ke dua ini merupakan implementasi dari rancangan dengan melaksanakan tindakan di kelas. Dalam pelaksanaan tindakan tersebut, guru harus melaksanakan sesuai dengan rumusan dalam rancangan yang sudah disusun. Skenario atau rancangan tindakan yang akan dilakukan dijabarkan secara tertulis dengan sangat rinci. Selanjutnya Suhardjono (2010: 77) mengungkapkan tentang rincian tindakan bahwa:

Rincian tindakan itu menjelaskan (a) langkah demi langkah kegiatan yang akan dilakukan, (b) kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh guru, (c) kegiatan yang diharapkan dilakukan oleh siswa, (d) rincian tentang jenis media pembelajaran yang akan digunakan dan cara menggunakannya, (e) jenis instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data/ pengamatan disertai dengan penjelasan rinci bagaimana menggunakannya.

Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan oleh peneliti selama proses tindakan berlangsung. Tahapan dua dan tiga yaitu antara pelaksanaan tindakan dan pengamatan berlangsung dalam waktu yang sama. Kurang tepat apabila pengamatan ini dilakukan secara terpisah dengan pelaksanaan tindakan karena semestinya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.

Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke empat ini dilakukan ketika guru sudah selesai melaksanakan tindakan. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tahapan ini bermaksud untuk mengkaji tindakan yang sudah dilakukan sebagai evaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya.

Refleksi dalam *classroom action research* mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi menurut pendapat Hopkins (Suhardjono, 2010: 80).

Tahapan ini penting dilaksanakan karena menjadi evaluasi terhadap guru dalam pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kita dapat melihat hal-hal yang terjadi untuk

melihat kekurangan yang ada kemudian melakukan perbaikan pada tahap selanjutnya sampai tujuan yang diharapkan dari *classroom action research* tersebut tercapai. Karena pada dasarnya *classroom action research* berupaya untuk meningkatkan pendidikan dengan perbaikan terhadap pendidikan dan pembelajaran.

Demikian tahapan-tahapan dalam *classroom action research* yang secara garis besar ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*) dan (4) refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut merupakan satu siklus atau satu putaran dalam *classroom action research* yang diawali dari perencanaan sampai dengan refleksi, kemudian bisa dilanjutkan ke siklus selanjutnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada *classroom action research* ini dilaksanakan di SD Negeri Seroja dengan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang dengan laki-laki berjumlah 18 orang dan perempuan berjumlah 10 orang. Adapun penelitian ini dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan RME tentang konsep pecahan pada pembelajaran matematika kelas IV SD. *classroom action research* ini dilakukan peneliti dalam tiga siklus untuk meyakinkan hasil yang di peroleh dalam penelitian tersebut. Namun sebelum mengadakan penelitian dengan tiga siklus tersebut, peneliti melakukan tahap prasiklus untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa sebelum diterapkannya RME, dimana diperoleh nilai rata-rata kelas pada prasiklus sebesar 5,29.

Di bawah ini adalah penjabaran hasil penelitian dan pembahasan penelitiannya, sebagai berikut:

a. Hasil Tes pada siklus I

Hasil belajar siswa dalam pelaksanaan siklus I dapat dilihat dari tabel perolehan skor siswa berikut ini:

Tabel 1
Skor hasil belajar siswa kelas IV SDN Seroja Kota Serang
pada tahap siklus I

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor Nilai
1	A	L	10
2	B	L	6
3	C	L	6
4	D	L	10
5	E	L	6
6	F	P	8
7	G	L	4
8	H	L	6
9	I	P	8
10	J	P	8
11	K	P	10
12	L	L	10
13	M	L	4

14	N	P	8
15	O	P	4
16	P	L	8
17	Q	L	8
18	R	L	8
19	S	P	8
20	T	P	10
21	U	L	10
22	V	L	10
23	W	L	2
24	X	L	10
25	Y	L	4
26	Z	L	2
27	AA	P	8
28	AB	P	4
Jumlah			200
Nilai rata-rata			7,14

Perhitungan nilai rata-rata kelas

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata kelas

n = Jumlah siswa

$\sum x$ = Total nilai yang diperoleh siswa

Penyelesaian:

$$\bar{x} = \frac{200}{28}$$

$$\bar{x} = 7,14$$

Jadi, nilai rata-rata kelas adalah 7,14.

Berdasarkan hasil tes yang sudah dilakukan pada siklus I, seperti yang dijelaskan di atas bahwa nilai rata-rata siswa kelas IV SDN Seroja Kota Serang adalah 7,14. Hasil tersebut membuktikan adanya peningkatan dari nilai rata-rata siswa sebelumnya yang sudah diperoleh pada tahap pra siklus. Jadi, setelah pendekatan RME diterapkan dalam pembelajaran matematika tentang konsep pecahan ini telah mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Adapun hasil tes yang sudah diperoleh dari siklus I tersebut akan dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk meyakinkan terhadap hasil yang diperoleh dari penelitian ini.

b. Hasil Tes pada siklus II

Hasil tes siswa dalam pelaksanaan siklus II dapat dilihat dari tabel perolehan skor siswa berikut ini:

Tabel 2
Skor hasil belajar siswa kelas IV SDN Seroja Kota Serang
pada tahap siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor Nilai
1	A	L	10

2	B	L	10
3	C	L	8
4	D	L	8
5	E	L	8
6	F	P	8
7	G	L	4
8	H	L	6
9	I	P	6
10	J	P	10
11	K	P	10
12	L	L	10
13	M	L	4
14	N	P	8
15	O	P	6
16	P	L	8
17	Q	L	8
18	R	L	10
19	S	P	10
20	T	P	10
21	U	L	4
22	V	L	10
23	W	L	4
24	X	L	10
25	Y	L	6
26	Z	L	4
27	AA	P	8
28	AB	P	8
Jumlah			216
Nilai rata-rata kelas			7,71

Perhitungan nilai rata-rata kelas:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata kelas

n = Jumlah siswa

$\sum x$ = Total nilai yang diperoleh siswa

Penyelesaian:

$$\bar{x} = \frac{216}{28}$$

$$\bar{x} = 7,71$$

Jadi, nilai rata-rata kelas adalah 7,71.

Perolehan nilai dari hasil tes pada siklus II di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas IV SDN Seroja Kota Serang mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu menjadi 7,71. Hasil tes yang sudah diperoleh dari siklus II tersebut

akan dilanjutkan kembali pada siklus berikutnya untuk memperbaiki kekurangan yang ada serta meyakinkan terhadap hasil yang diperoleh.

c. Hasil Tes pada siklus III

Hasil belajar siswa dalam pelaksanaan siklus III dapat dilihat dari tabel perolehan skor siswa berikut ini:

Tabel 3
Skor hasil belajar siswa kelas IV SDN Seroja Kota Serang
pada tahap siklus III

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Skor Nilai
1	A	L	10
2	B	L	10
3	C	L	10
4	D	L	8
5	E	L	8
6	F	P	6
7	G	L	4
8	H	L	8
9	I	P	6
10	J	P	10
11	K	P	10
12	L	L	10
13	M	L	8
14	N	P	8
15	O	P	8
16	P	L	10
17	Q	L	8
18	R	L	10
19	S	P	10
20	T	P	10
21	U	L	8
22	V	L	10
23	W	L	2
24	X	L	10
25	Y	L	6
26	Z	L	4
27	AA	P	10
28	AB	P	8
Jumlah			234
Nilai rata-rata			8,36

Perhitungan nilai rata-rata kelas

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata kelas

n = Jumlah siswa

$\sum x$ = Total nilai yang diperoleh siswa

Penyelesaian:

$$\bar{x} = \frac{234}{28} = 8,36$$

Jadi, nilai rata-rata kelasnya adalah 8,36.

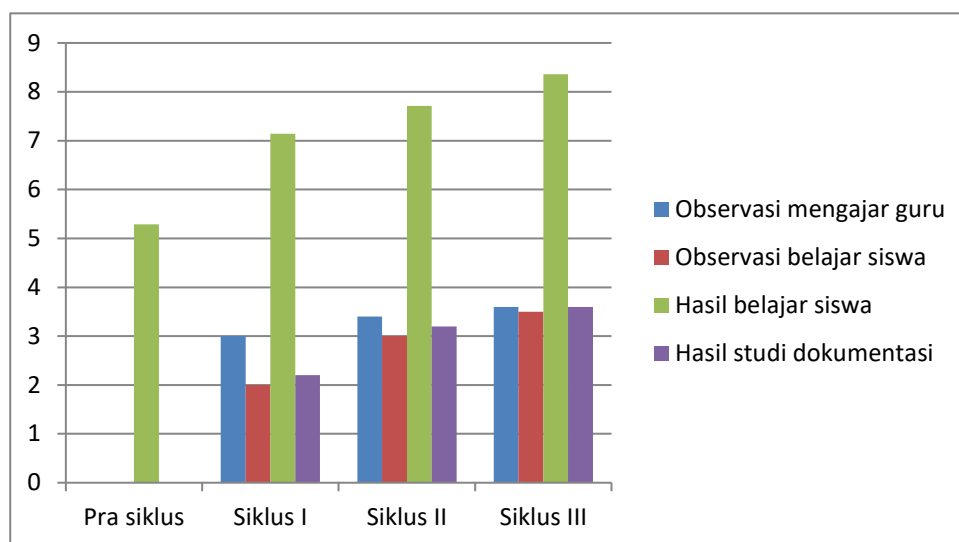
Tabel perolehan nilai dari hasil tes pada siklus III di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas IV SDN Seroja Kota Serang mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu signifikan dari siklus sebelumnya yaitu menjadi 8,36. Hasil tes yang sudah diperoleh dari siklus III tersebut membuktikan bahwa penerapan pendekatan RME dalam pembelajaran matematika tentang konsep pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Seroja Kota Serang.

Pembahasan rekapitulasi hasil *classroom action research*

Berikut ini adalah pembahasan rekapitulasi hasil *classroom action research* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep pecahan melalui penerapan pendekatan RME dalam pembelajaran matematika kelas IV SD yang sudah dilaksanakan sebanyak tiga siklus, dari mulai siklus I sampai dengan siklus III. Adapun hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Seroja Kota Serang dalam pembelajaran matematika tentang konsep pecahan diperoleh nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 7,14. Hasil tes pada siklus I tersebut mengalami peningkatan dari tahap sebelumnya yaitu pada pra siklus dengan nilai rata-rata kelas 5,29 sebelum diterapkannya pendekatan RME dalam pembelajaran matematika kelas IV SD tentang konsep pecahan; siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 7,71; dan siklus III diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 8,36. Hasil tersebut membuktikan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa tentang konsep pecahan melalui penerapan pendekatan RME dalam pembelajaran matematika kelas IV SDN Seroja Kota Serang.

Hasil observasi terhadap guru dalam menerapkan pendekatan RME pada pembelajaran matematika tentang konsep pecahan diperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 3; siklus II sebesar 3,4; dan siklus III sebesar 3,6. Adapun hasil observasi terhadap siswa diperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 2; siklus II sebesar 3; dan siklus III sebesar 3,5. Selanjutnya hasil penilaian melalui studi dokumentasi diperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 2,2; siklus II sebesar 3,2; dan siklus III sebesar 3,6. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan baik itu bagi siswa maupun guru melalui penerapan pendekatan RME dalam pembelajaran matematika kelas IV tentang konsep pecahan di SDN Seroja Kota Serang tersebut.

Rekapitulasi hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa tentang konsep pecahan melalui penerapan pendekatan RME dalam pembelajaran matematika kelas IV di SDN Seroja Kota Serang dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



Digram rekapitulasi hasil penelitian

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dijabarkan berupa jawaban hipotesis dari penelitian tindakan yang sudah dilaksanakan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa SDN Seroja tentang konsep pecahan dalam pembelajaran matematika kelas IV:

1. Berdasarkan hasil perolehan data maka hipotesis tindakan I diterima, artinya jika pendekatan RME diterapkan dalam pembelajaran matematika kelas IV SD tentang konsep pecahan maka kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan RME dalam pembelajaran tersebut semakin meningkat.
2. Berdasarkan hasil perolehan data maka hipotesis II diterima, artinya jika pendekatan RME diterapkan dalam pembelajaran matematika kelas IV SD tentang konsep pecahan maka hasil belajar siswa dapat meningkat.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan hasil *classroom action research* yang sudah dilaksanakan di SD Negeri Seroja Kecamatan Serang Kota Serang dengan judul penelitian Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Pecahan Melalui Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru meningkat dalam menerapkan pendekatan RME pada pembelajaran matematika kelas IV tentang konsep pecahan. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan RME memang berbeda dengan pembelajaran konvensional. Siswa dalam pembelajaran matematika dengan penerapan pendekatan RME terlihat lebih aktif dan juga memperoleh pembelajaran yang bermakna karena dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian tersebut menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya baik itu terhadap guru maupun siswa. Berikut ini perolehan nilai rata-rata dari hasil observasi terhadap guru yaitu pada tahap siklus I sebesar 3; siklus II sebesar 3,4; dan siklus III sebesar 3,6. Sedangkan perolehan nilai rata-rata dari hasil observasi terhadap siswa yaitu pada siklus I sebesar 2; siklus II sebesar 3; dan siklus III sebesar 3,5.

2. Hasil belajar siswa meningkat dalam pembelajaran matematika tentang konsep pecahan melalui penerapan pendekatan RME. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian melalui instrumen tes yang menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap siklusnya. Adapun perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tahap pra siklus adalah sebesar 5,29, kemudian mengalami peningkatan setelah menerapkan pendekatan RME dalam pembelajaran tersebut. Siklus I perolehan nilai rata-rata kelas adalah 7,14; siklus II perolehan nilai rata-rata kelasnya sebesar 7,71; dan pada siklus III dengan perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 8,36.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mikarsa, H.L., Taufik, A dan Prianto, Puji L. 2021. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Turmudi. 2008. *Landasan Filsafat dan Teori Pembelajaran Matematika :Berparadigma Eksploratif dan Investigatif*. Jakarta: Leuser Cita Pustaka.
- Isrokatun,_. *Meningkatkan Komunikasi Matematik Siswa SMP Melalui Realistic Mathematics Education (RME) dalam Rangka Menuju Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)*. *Jurnal Pendidikan Dasar*,